

## ABSTRACT

RINA NOVITA MANSJUR (2006). **The Idea of Negotiating Identity in Post-Colonial Period Revealed in Walcott's *Pantomime***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Everyone has his or her own identity which is different from the others. Identity itself is something social. The pictures that others have of us influence the way we see ourselves, which then could help form our identity. The pictures that the colonizer had toward the colonized and uncivilized people, particularly the Blacks, at the era of colonialism also had influenced of their identity. The Blacks, in this post colonial period, still live with the identity of the colonized. However, since that identity is given by others, then there would be also a possibility for the Blacks to negotiate to have something 'good' in their identity.

The writer, in this thesis, would try to analyze (1) how the characters, Harry and Jackson, in Walcott's *Pantomime* represent the 'colonizer' and 'the 'colonized' identity respectively, and (2) how the idea of negotiating identity could be revealed in the Walcott's *Pantomime*.

To do the analysis, the writer did several steps. First, the writer conducted close reading on the play in order to get deeper understanding about it especially concerned with the problems stated above. Next, the writer examined the secondary data. After getting all the selected data, the writer would start to analyze the problems and apply those related theories in the analysis. The writer would start by describing the two main characters, Harry and Jackson. After analyzing each character, the writer tried to analyze how the idea of negotiating identity could be revealed in the play, by applying significant theories. In the last step, the writer drew the conclusion as the result of the analysis.

The result of the analysis shows that Harry and Jackson truly represent the 'colonizer' and the 'colonized' respectively. They also live with the 'colonizer' and the 'colonized' identity. Harry, as well as the 'colonizer', is a money oriented person, he has the tendency to dominate, and he has the sense of 'superiority' with him. While Jackson, as well as the 'colonized', is an 'inferior', powerless man with violence and bestiality. Through the interaction of the two characters with their different identities, the idea of negotiating identity comes to surface. There are four things the writer found which could prove the existence of the idea of negotiating identity in the play; the need of others, Jackson is not as 'inferior' as a Black should be, Harry is not really as 'superior' as a White should be, and the fact that both of them are actually in acting. From these four things, it could be concluded that Jackson as a Black deserves the equal identity with Harry as a White

## ABSTRAK

RINA NOVITA MANSJUR (2006). **The Idea of Negotiating Identity in Post-Colonial Period Revealed in Walcott's *Pantomime***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Setiap orang mempunyai identitasnya masing-masing yang pastinya berbeda dengan identitas orang lain. Gambaran yang dimiliki orang lain terhadap kita mempengaruhi cara kita melihat diri kita sendiri, yang nantinya akan membantu membentuk identitas kita. Gambaran yang dimiliki penjajah terhadap mereka yang terjajah dan tak berbudaya juga mempengaruhi identitas para terjajah tersebut. Orang-orang kulit hitam pada masa pos-kolonial saat ini masih hidup dengan identitas para terjajah dulu. Namun, karena identitas tersebut diperoleh dari orang lain, maka ada kemungkinan bagi orang kulit hitam untuk menegosiasikan sesuatu yang 'bagus' untuk identitas mereka.

Dalam tesis ini, penulis akan menganalisa (1) bagaimana karakter Harry dan Jackson mewakili identitas 'penjajah' dan 'terjajah', dan (2) dan bagaimana proses menegosiasikan identitas terungkap didalam drama *Pantomime* karya Walcott.

Dalam menganalisa, penulis melakukan beberapa langkah. Pertama, penulis melakukan pembacaan seksama agar diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai drama tersebut, khususnya berkenaan dengan masalah yang diungkapkan diatas. Lalu, penulis akan memeriksa data-data sekunder. Setelah memperoleh seluruh data, penulis akan mulai menganalisa dan menerapkan seluruh teori yang berkaitan. Penulis akan mulai mendeskripsikan kedua karakter, Harry dan Jackson. Setelah menganalisa karakter, penulis akan menganalisa proses menegosiasikan identitas terungkap didalam drama tersebut, dengan mengaplikasikan teori yang signifikan. Kemudian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisa.

Hasil analisa menunjukkan bahwa Harry dan Jackson benar mewakili dan juga hidup dengan identitas 'penjajah' dan 'terjajah'. Harry, sama halnya dengan 'penjajah', adalah orang yang berorientasi pada uang, cenderung mendominasi, dan dia juga mempunyai merasa '*superior*'. Jackson, sama halnya dengan 'terjajah', adalah sosok yang '*inferior*' dan tidak berdaya, penuh dengan kekerasan dan kebengalan. Melalui interaksi antar karakter yang memiliki perbedaan identitas, proses menegosiasikan identitas muncul ke permukaan. Penulis menemukan empat hal yang dapat membuktikan adanya proses menegosiasikan identitas didalam drama tersebut; kebutuhan terhadap sesama, Jackson tidak se'*inferior*' layaknya orang kulit hitam, Harry tidak se'*superior*' layaknya orang kulit putih, dan mereka, sesungguhnya, sedang berakting. Dari keempat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jackson sebagai orang kulit hitam layak menerima persamaan identitas seperti Harry sebagai orang kulit putih.